

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan simpulan hasil penelitian, implikasi dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian lanjut maupun upaya memanfaatkan hasil penelitian ini.

A. Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi siswa dengan strategi pembelajaran discovery lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam hal ini siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran discovery lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkrit. Dengan demikian siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak memperoleh hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkrit.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya berpikir dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi. Untuk siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi jika dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran discovery, sedangkan untuk siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial

konkrit akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi bila dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *discovery*, memiliki hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan jika diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian para guru di SMP Negeri 29 Medan selayaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun strategi pembelajaran, khususnya strategi pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan, guru mampu merancang suatu desain pembelajaran ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery*.

Jika dilihat dari luasnya materi dari mata pelajaran ekonomi, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu untuk mendeskripsikan uraian pembelajaran secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep secara terstruktur, memahami teori-teori pembelajaran dan mampu mengevaluasi serta menganalisis mata pelajaran ekonomi itu sendiri agar dapat mengasosiasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian siswa mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi dari pembelajarannya, menemukan pengetahuan dan keterampilan yang

dibutuhkannya. Strategi pembelajaran tersebut didesain sedemikian rupa agar siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan dalam benaknya, mencari sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan mengalami sendiri perolehan hasil belajar dengan cara menentukan dan memahami materi-materi penting dari apa yang dipelajarinya, sehingga apa yang diperolehnya akan lebih dapat bertahan lama dan mudah mengingatkannya kembali ketika dibutuhkan di dalam kehidupan.

Penggunaan strategi pembelajaran *discovery* sangat tepat untuk pembelajaran mata pelajaran ekonomi, karena dengan menggunakan strategi pembelajaran ini akan berlangsung dengan mengaitkan kesiapan struktur kognitif atau pengalaman belajar dengan pengetahuan baru yang akan diterima siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang untuk pembelajaran yang kreatif, sehingga pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, yang sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Dalam memilih strategi pembelajaran, salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran mata pelajaran ekonomi adalah gaya berpikir. Dengan adanya gaya berpikir pada diri siswa akan sangat membantunya dalam meningkatkan prestasinya dan mengingat apa yang telah dipelajarinya untuk kebutuhan belajarnya. Dalam mempelajari materi ekonomi, semua pengetahuan harus terangkai dalam suatu sistem yang saling berhubungan. Untuk memahami materi tersebut, dibutuhkan gaya berpikir sekuensial abstrak adanya kemampuan untuk berusaha menguasai materi pelajaran tersebut dengan dirangkai sedemikian rupa dan memiliki hubungan satu sama lain. Gaya berpikir

sekuensial abstrk akan memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonsep dan menganalisis sendiri serta mencari informasi tentang kebutuhan belajarnya yang pada gilirannya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Gaya berpikir dalam diri siswa merupakan salah satu bentuk karakteristik siswa yang merupakan proses mental berfungsinya otak untuk menemukan, mencari, menganalisis atau sekedar berimajinasi dalam mencari jalan pemecahan masalah yang dihadapinya. Siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak apabila diajarkan dengan strategi pembelajaran discovery akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, karena siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak memiliki karakter suka bekerja sendiri dalam menganalisis, mencari dan menemukan masalah belajarnya.

Sedangkan siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkrit kurang mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada dan tidak mampu untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien untuk memecahkan permasalahan secara mandiri, hal ini disebabkan karakter siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkrit suka bekerja dibawah arahan seseorang dan sangat mengharapkan prosedur, prinsip-prinsip yang jelas dari jalan pemcehan masalahnya dari orang lain, sehingga dengan gaya berpikir sekuensial konkrit juga akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu apabila siswa memiliki gaya berpikir sekuensial konkrit maka siswa itu diduga akan mempunyai prestasi yang rendah.

Pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik siswa, terbukti memberi pengaruh terhadap perolehan hasil belajar. Guru yang menempatkan gaya berpikir sekuensial abstrak sebagai salah satu karakteristik siswa, perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran ekonomi hendaknya perlu mengetahui terlebih dahulu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, sebagai bahan apersepsi materi pembelajaran dapat diterima dengan baik dan bermakna
2. Proses pembelajaran hendaknya dirancang dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan aspek kognitif yang dimilikinya dan dapat memperkaya pengalaman belajar yang dapat merangsang kemampuan berpikir
3. Guru perlu mengetahui gaya berpikir yang dimiliki siswa sebagai salah satu karakteristik yang turut mempengaruhi hasil belajar, dengan demikian guru dapat menggunakan strategi yang berbeda untuk setiap siswa.

Dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi, akan diperoleh hasil belajar yang baik apabila dalam menyampaikan materi pelajaran, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Oleh karenanya guru yang profesional adalah guru yang terus meramu dan merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mencapai tujuan belajar. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran (baik strategi discovery dan ekspositori) pada kelompok subyek yang berbeda karakteristiknya, akan memberikan hasil belajar yang berbeda pula.

Berdasarkan simpulan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya berpikir siswa terhadap hasil belajar ekonomi. Perolehan hasil belajar siswa yang mempunyai gaya berpikir sekuensial abstrak, menunjukkan hasil belajarnya lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai gaya berpikir sekuensial konkrit, walau diajar dengan strategi pembelajaran yang bervariasi. Karena baik diajar dengan strategi discovery maupun ekspositori, kelompok ini tetap mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dari kelompok yang mempunyai gaya berpikir sekuensial konkrit. Sebaliknya bagi siswa yang mempunyai gaya berpikir sekuensial konkrit, hasil belajar yang diperoleh lebih baik bila diajar dengan strategi ekspositori. Walaupun demikian, agar pemerolehan hasil belajar lebih efektif, penggunaan strategi pembelajaran dan gaya berpikir, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Guru harus memperhatikan gaya berpikir yang dimiliki siswa untuk merancang susunan pembelajaran.
2. Guru dapat memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, struktur materi pembelajaran, yang sesuai dengan karakter siswa, kondisi serta sistem sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
3. Seharusnya guru dapat melakukan penilaian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan selama ini, dan apabila ternyata tidak efektif, dapat melakukan revisi, atau meninggalkannya dan selanjutnya mengembangkan sendiri strategi atau meninggalkannya dan selanjutnya mengembangkan sendiri strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan kondisi sekolah, siswa dan sistem pendukung lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru perlu memperhatikan karakteristik siswa, khususnya gaya berpikir karena gaya berpikir salah satu hal yang merupakan aspek kognitif yang memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk membelajarkan materi yang lebih praktis pada mata pelajaran ekonomi, hendaknya alokasi waktu yang dibutuhkan lebih banyak, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmunya untuk kegiatan-kegiatan yang nyata, sehingga bidang studi ini lebih membumi dalam struktur kognisi mereka.
3. Oleh karena strategi pembelajaran discovery sesuai dan sangat menolong siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi, maka disarankan khususnya pada para guru ekonomi untuk menggunakannya dalam membelajarkan ekonomi.
4. Dikarenakan tes hasil belajar yang disusun hanya mengukur ranah kognitif, sebaiknya penelitian lanjutan juga mengukur ranah afektif hingga psikomotorik.
5. Karakteristik siswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah gaya berpikir. Disarankan untuk penelitian lanjut, melibatkan karakteristik siswa yang lain guna melengkapi kajian penelitian ini, seperti minat, bakat, tingkat kreativitas, motivasi berprestasi dan lain sebagainya.

6. Hendaknya disediakan praktek pembelajaran ekonomi di sekolah dengan mendirikan unit produksi pada masing masing bidang keahlian sehingga ilmu yang dipelajari dapat langsung diterapkan.
7. Diadakannya pelatihan bagi guru dalam peningkatan kemampuan penguasaan materi, serta perancangan strategi pembelajaran sangat diperlukan.
8. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut dalam penggunaan strategi pembelajaran untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.

